

PENGARUH DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN TERHADAP PEMBENTUKAN CITRA POSITIF PERPUSTAKAAN

Oleh: Miyarso Dwi Ajie

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa sejauh mana pengaruh aspek tangible (faktor fisik) dan intangible (faktor non fisik) elemen interior perpustakaan, dalam membentuk citra positif perpustakaan UPI dimata penggunanya. Penelitian ini berangkat dari adanya hubungan antara perilaku manusia dan lingkungan fisik. Kata perilaku menunjukkan manusia dalam aksinya, berkaitan dengan semua aktivitas manusia secara fisik; berupa interaksi manusia dengan sesamanya ataupun manusia dengan lingkungan fisiknya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan deskriptif. Kualitas elemen interior perpustakaan UPI (berdasarkan IFLA Library Building Consideration) yang dibagi menjadi faktor fisik dan non fisik telah ditanyakan kepada responden (100 pemustaka UPI) dan kemudian dianalisa. Kuisisioner disusun menggunakan skala Likert. Teknik analisa data statistik menggunakan analisis jalur (path analysis), model path analysis digunakan untuk menganalisis pola pengaruh antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel desain interior perpustakaan terhadap variabel pembentukan citra positif Perpustakaan UPI. Kesimpulan penelitian ini adalah faktor fisik dan non fisik desain interior perpustakaan UPI berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan citra positif perpustakaan UPI. Total pengaruh variabel fisik interior sebesar 41,30% dan total pengaruh variabel non fisik sebesar 21,99%.

Kata Kunci: Desain Interior, Perpustakaan, Perilaku, Sikap Pemustaka

A. Pendahuluan

Ketertarikan dan kenyamanan pemustaka terhadap kualitas visual sebuah tata ruang perpustakaan dipahami sebagai nilai yang muncul pada wilayah persepsi pemustaka yang sedang berhubungan (memperhatikan, mengamati, mendengarkan, dan sebagainya) pada sebuah objek

cerapan (stimulus) dikarenakan bekerjanya indera terhadap stimulus tersebut. Kenyamanan merupakan hal yang mampu membuat pemustaka untuk berlama-lama dalam sebuah tata ruang perpustakaan dan kemudian menjadi dorongan untuk melakukannya kembali hal-hal apa yang pernah dilakukan. Dihubungkan dengan ruang

perpustakaan, seseorang akan merasa nyaman dapat dilihat dari berapa lama orang itu melakukan aktivitasnya di perpustakaan.

Sebuah rancangan tata ruang yang dianggap baik oleh perancang baik itu dilakukan oleh seorang desainer interior profesional maupun oleh seorang pustakawan, mungkin saja diterima pemustaka sebagai lingkungan yang dianggap membosankan, bahkan tidak ramah. Oleh karena itu, dibutuhkan perpaduan antara imajinasi dan pertimbangan akal sehat dari perancang dan pustakawan. Setiap kali merancang tata ruang, pustakawan harus membuat asumsi tentang kebutuhan pemustaka, membuat perkiraan aktivitas dan atau perkiraan bagaimana pemustaka berperilaku dan bergerak dalam lingkungannya. Kemudian perancang dan pustakawan memutuskan bagaimana lingkungan tersebut akan dapat melayani pemustaka sebaik mungkin, dan hal yang harus dipertimbangkan tidak hanya melayani kebutuhan pemustaka secara fungsional, rasional, dan dapat dipertanggungjawabkan, tetapi lingkungan juga harus dapat mengakomodasi kebutuhan pemustaka akan ekspresi emosionalnya termasuk bersosialisasi dengan sesama pemustaka.

Pemustaka sendiri akan memanfaatkan penataan ruang perpustakaan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhannya. Tata ruang berperan sebagai stimulus, bila dalam penataan ruang mampu menarik perhatian dan memenuhi kebutuhan fisik dan spiritual pengguna, maka pengguna akan memanfaatkan ruang perpustakaan sesuai dengan fungsi yang sudah ada.

Memikat pemustaka melalui tampilan visual tersebut dapat dilakukan dengan mengefektifitaskan fungsi, keindahan desain dan kualitas bentuk desain. Bentuk desain yang sangat menarik diharapkan dapat berperan dalam kaitannya dengan pembentukan citra perpustakaan.

Salah satu jenis desain yang perlu diatur dalam membangun citra perpustakaan yang baik adalah desain yang berurusan dengan ruangan atau disebut desain interior. Desain interior perpustakaan perlu ditata dengan baik karena pemustaka atau pemakai ruang menghendaki adanya suasana yang nyaman, baik, indah, dan mampu melayani segala kebutuhan secara fisik maupun spiritual/emosional. Untuk itu desain interior perpustakaan harus mampu memberikan perlindungan kenyamanan, keamanan, dan

menimbulkan rasa betah bagi pemustaka.

Romo Mangun berpendapat mengenai pentingnya aspek citra dari suatu bangunan, beliau mengatakan bahwa: "Bangunan adalah benda mati namun tak berarti tak berjiwa" (Mangunwijaya, 1995:25). Aspek guna pada bangunan lebih menunjuk pada sisi keterampilan dan kemampuan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia, sedangkan aspek citra lebih bersifat spiritual karena menyangkut derajat dan martabat manusia yang memiliki kesan penghayatan dari suatu pantulan jiwa atau cita-cita. Citra tertentu suatu institusi terbentuk melalui seperangkat tanda khususnya pada interior ruang, yang oleh indera manusia ditangkap secara spiritual. Kondisi interior ruang sangat mempengaruhi manusia membentuk persepsinya.

Citra yang terbentuk dari desain interior akan tampak melalui unsur rupa bentuknya, atau dengan kata lain bahwa bentuk dan karakter unsur rupa menentukan citra desainnya sehingga pemilihan elemen-elemen bentuk yang merupakan perwujudan karakter, serta dengan pertimbangan karakter yang tepat akan memunculkan citra yang diharapkan. Pemilihan elemen-elemen interior seperti warna, jenis

furnitur yang dipilih atau digunakan akan menjadi penting karena merupakan ekspresi langsung dari karakter individu. Konsep desain interior yang digunakan ini menjadi bagian penting karena merupakan cerminan jiwa dan ekspresi dari karakter perpustakaan. Oleh sebab itu, perencanaan dan perancangan desain interior perpustakaan harus sesuai dengan moto, slogan atau karakter yang ingin ditampilkan atau yang digunakan, sehingga dapat mewujudkan citra yang diharapkan sebagai identitas perpustakaan.

Bagi perpustakaan UPI desain interior perpustakaan digunakan sebagai bentuk komunikasi non verbal yang merupakan bagian dari pesan yang hendak disampaikan. Diharapkan desain interior perpustakaan dapat mencerminkan karakter perpustakaan yang merupakan cerminan dari karakteristik penggunaannya, yaitu konsep desain interior yang modern dinamis atau dengan kata lain terus mengikuti perkembangan jaman (*sustainable design*). Desain yang cermat dan menarik akan menimbulkan kesan bahwa perpustakaan tersebut memang ingin dikenal sebagai organisasi yang mengutamakan keindahan dan kecermatan dalam merancang tata ruang yang sesuai dengan penggunaannya.

Melalui kesan nilai inilah diharapkan dapat berperan dalam membentuk citra positif sebuah perpustakaan di mata penggunanya. Perpustakaan UPI sebagai Perpustakaan Perguruan Tinggi berupaya melakukan perbaikan, beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat dan mengupayakan agar dapat memenuhi fungsi di Perguruan Tinggi sebagai fungsi-fungsi pendidikan, penelitian, pembelajaran masyarakat dan pelestarian budaya (*indigenous knowledge*). Menyadari hal tersebut Perpustakaan UPI mulai melakukan penataan di tubuh lembaga serta segala aspek layanan dengan menjadi lebih bersifat fokus pada pengguna.

Sangat penting bagi sebuah organisasi untuk menampilkan citra atau *image* tertentu yang harus dimiliki tiap bidang kerja sebagai identitasnya, karena citra yang baik akan ditanggapi secara positif pula oleh masyarakat atau penggunanya. Desain interior perpustakaan sudah seharusnya direncanakan dan dirancang sesuai dengan citra yang ingin ditampilkan. Dengan penerapan konsep desain interior tertentu secara konsisten pada elemen-elemen pembentuknya akan menciptakan citra yang kuat sebagai identitas perpustakaan.

Karena dengan kondisi interior yang baik, pengguna ruang dapat menangkap citra tertentu sesuai dengan elemen interior yang dipilih dan digunakan, dan akan menunjukkan perilaku tertentu yang berdampak positif maupun negatif bagi perpustakaan.

Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas, penulis berasumsi bahwa terdapat hubungan antara desain interior dengan pembentukan citra positif perpustakaan UPI, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu "Sejauh mana pengaruh antara desain interior Perpustakaan UPI dalam pembentukan citra positif Perpustakaan UPI".

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antar variabel, dan jika ada seberapa eratkah serta berarti atau tidak pengaruh itu (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, metode deskriptif korelasional digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pengaruh antara desain interior perpustakaan dan pembentukan citra

Perpustakaan UPI, sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti bermaksud untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh desain interior perpustakaan UPI dengan pembentukan citra positif perpustakaan UPI di mata pemustakanya. Pada penelitian ini dirumuskan beberapa variabel yang diamati yaitu: Variabel bebas (X): Desain Interior Perpustakaan yang akan dipecah menjadi 2 yaitu:

X₁ : Faktor Fisik Desain interior Perpustakaan

Indikator:

1. Meja layanan (*service desks*)
2. Tempat duduk (*Seating*)
3. Meja Pemustaka (*Tables*)
4. Tata Pencahayaan (*lighting*)
5. Jendela (*windows*)
6. Lantai (*flooring*)
7. Dinding (*walls*)
8. Fasilitas pendukung (*equipment list*)

X₂: Faktor Emosional/Spiritual Desain Interior

Indikator :

- Estetika dan Keselarasan Warna
- Tekstur dan;
- Pemilihan bahan

Variabel terikat (Y): Citra

Perpustakaan UPI

Indikator 1 : Persepsi

Alat ukur :

1. Penilaian pengguna terhadap desain interior perpustakaan UPI.
2. Penilaian pengguna terhadap Citra Perpustakaan UPI yang modern, dinamis dan mengikuti perkembangan jaman (*sustainable*)

Indikator 2 : Kognisi

Alat ukur :

1. Pengetahuan pengguna tentang desain interior perpustakaan UPI.
2. Kepercayaan pengguna terhadap desain interior dan meubelair Perpustakaan UPI.

Indikator 3 : Motivasi

Alat Ukur:

1. Alasan pengguna berkunjung ke Perpustakaan.
2. Alasan pengguna melakukan kunjungan ulang setelah mengetahui kualitas interior perpustakaan UPI
3. Pernyataan mengenai signifikansi renovasi interior Perpustakaan

Indikator 4 : Sikap

Alat Ukur:

1. Kepuasan pengguna terhadap desain interior Perpustakaan UPI.

2. Keinginan untuk tetap mengunjungi Perpustakaan UPI.
3. Kesiapan untuk memberitahukan pada orang lain kualitas desain interior Perpustakaan UPI.

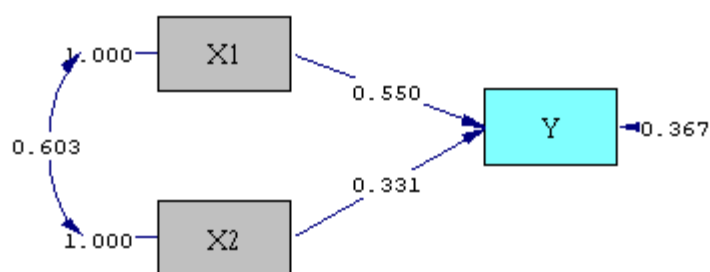
C. Pembahasan

Kualitas elemen interior perpustakaan UPI (berdasarkan IFLA *library building consideration*) yang dibagi menjadi faktor fisik dan non fisik telah ditanyakan kepada pengguna aktif perpustakaan (100 pemustaka UPI) dan kemudian dianalisa. Kuisioner disusun menggunakan skala Likert.

Teknik analisa data statistik menggunakan analisis jalur (*path*

analysis). Model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola pengaruh antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel desain interior perpustakaan terhadap variabel pembentukan citra positif Perpustakaan UPI.

Kesimpulan penelitian ini adalah faktor fisik dan non fisik desain interior perpustakaan UPI berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan citra positif perpustakaan UPI. Total pengaruh variabel fisik interior sebesar **41.30%** dan total pengaruh variabel non fisik sebesar **21.99%**, dan pengaruh residu adalah **36.7%**.



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

D. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang ditemukan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk pengembangan desain interior perpustakaan, kemudian untuk kepentingan penelitian bidang ilmu

informasi dan perpustakaan khususnya kajian tata ruang dan perilaku manusia. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut ;

1. Meskipun variabel faktor fisik dan non fisik interior perpustakaan berpengaruh

signifikan dalam pembentukan citra positif perpustakaan, namun perlu dicermati mengenai beberapa indikator yang mempunyai skor lebih rendah daripada elemen indikator lainnya, seperti:

- Pembuatan meja layanan OPAC dan *Auto borrowing* (MPS) yang lebih menyesuaikan dengan rata-rata tinggi pengguna perpustakaan (terutama perempuan)
 - Dilakukannya *refurbishment* terhadap elemen kursi, sehingga dari segi kenyamanan serta daya tarik visual dapat memikat pengguna untuk menggunakannya.
2. Sebagian besar pengunjung perpustakaan adalah perempuan, sehingga sudah seharusnya dalam perancangan desain interior dan fasilitas perpustakaan untuk memperhatikan faktor gender tersebut.
 3. Penambahan ruang dan meja personal bagi pengguna perpustakaan yang tidak dapat berkonsentrasi pada area *sociofugal* (tatanan ruang yang memfasilitas interaksi antar sesama pengguna perpustakaan).
 4. Pembuatan rambu-rambu pada tiap titik layanan perpustakaan

serta deskripsi subyek ataupun rambu nomor klasifikasi pada setiap rak

5. Penyekatan dinding ruang, sebaiknya tersekat hingga plafond, agar penyerapan *noise* dapat maksimal.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assael, H.1992. *Consumer Behavior and Marketing Action*. Fourth Edition. Pluskent Publishing Company
- Ardianto, E. 2008. *Public Relation Praktis*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Azwar, S.2009. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, H. 2009. Psikologi Pendidikan; Refleksi teoritis terhadap fenomena. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danger, E.P.1991. *Memilih Warna Kemasan*. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo
- Demas, Sam.2005. *From the Ashes of Alexandria: What's happening in the College Library? Dalam "Library as Place: Rethinking roles, rethinking space"*. hlm.25. Washington:

- Council on Library and Information Resources.
- Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2005. *"Perpustakaan Perguruan Tinggi; Buku Pedoman"*. Edisi ke-3. Jakarta.
- Djaali, H. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Echols, J.M. 2000. *"Kamus Inggris Indonesia"*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Freeman, G.T. 2005. "The Library as Place: Changes in Learning Patterns, Collections, Technology, and Use". Dalam *"Library as Place: Rethinking roles, rethinking space"* hlm.1-2. Washington: Council on Library and Information Resources.
- Gie, T. L. 2000. *"Administrasi Perkantoran Modern"*. Yogyakarta: Liberty.
- Gifford, R. 1987. *Environmental Psychology, Principles and Practice*. Hlm. 4-16. Massachuset: Allyn and Bacon Inc.
- Gulo, W. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Jamaludin. 2007. *"Pengantar Desain Mebel"*. Bandung: Kiblat.
- Jefkins, F. 1996. *"Public Relation"*. Jakarta: Erlangga.
- Kasiram, M. 1983. *Ilmu Jiwa Perkembangan – bagian ilmu jiwa anak*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kotler, P & Andreasen, A.R. 1995. *"Strategi Pemasaran untuk organisasi Nirlaba"*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kotler, P. 2003. *"Marketing Management : Analysis Planning, Implementation and Control"* 9th edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Laurens, J.M. 2005. *"Arsitektur dan Perilaku Manusia"*. Jakarta: Grasindo.
- Mangunwijaya, Y.B. 1995. *"Wastu Citra"*. Jakarta: Gramedia.
- Masri, A. 2010. *"Strategi Visual; Bermain dengan formalistik dan semiotik untuk menghasilkan kualitas visual dalam desain"*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Nurmianto, E. 2008. *"Ergonomi; konsep dasar dan aplikasinya"*. Surabaya: ITS.

- Pritchard, D.C. 1986. *“Interior Lighting Design”*. London: The Lighting Federation Limited and The Electricity Council.
- Rakhmat, J.2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Sachari, A.1986. *“Desain dan Teknologi”*. Bandung: Pustaka.
- _____.1995. *Seri Ilmu-ilmu Desain: Pengantar Sejarah Desain Modern*. Bandung: FSRD ITB.
- Singarimbun, M. & Effendi, S. 1989. *“Metode Penelitian Survei”*. Jakarta: LP3S.
- Sitepu, N.S.K. 1994. *“Analisis Jalur (Path Analysis)”*. Bandung: Unit Pelayanan Statistika. FMIPA, Universitas Padjajaran.
- Soemirat & Ardianto. 2002. *“Dasar-dasar Public Relation”*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Sugiyono. 2010. *“Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Suptandar, J. Pamuji. 1999. *“Disain Interior”*. Jakarta: Djambatan.
- Prawira, S.D. 1989. *“Warna sebagai salah satu Unsur seni & Desain”*. Jakarta: Depdikbud.
- Walker, J.A. 2010. *Desain, Sejarah, Budaya: Sebuah pengantar komprehensif*. Terjemahan Laily Rahmawati. Yogyakarta: Jalasutra
- Wirnawan, et.all. 2010. *“design”*. Jakarta: UPH press.

Tesis

- Artwanti, O. 2000. *“Peranan Gaya Interior dalam Membentuk Citra Perusahaan”*. Program Studi Interior : Institut Teknologi Bandung
- Aryanto, A. 2005. *“Kajian elemen pembentuk citra kawasan perumahan; studi kasus perumahan taman setiabudi indah, Medan”*. Jurusan Teknik Arsitektu: Universitas Sumatera Utara

- Cundikiawan, A. 2007. *“Desain Arsitektur dan Interior Karya Jepang di Indonesia, Studi Kasus Fakultas MIPA UPI Bandung”*. Program Studi Desain Interior, FSRD: ITB.

Daryanti, D. 2007. *“Persepsi Pengguna Tentang Layanan Perpustakaan”*. Fakultas Ilmu Komunikasi: Universitas Padjadjaran.

Nurohman, Aris. 2009. *“Gedung Perpustakaan; fungsi dan simbolismenya menurut pemustaka studi kasus di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto”* Fakultas

Ilmu Pengetahuan Budaya:
Universitas Indonesia.

Disertasi

Van den Bosch, A.L.2005. *Corporate Visual Identity Managemeng: current practices, impact, and assesment*. AE Enschede: University of Twente Publication.

— —